

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk penelitian

Penelitian lebih terarah jika peneliti memilih metode dan bentuk penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Untuk memperjelas tentang metode dan bentuk penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Metode penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (2012:67) mengemukakan bahwa: “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Zulfadrial (2009:22) mengemukakan bahwa: “metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan di dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Subana dan Sudrajat (2009:27) mengemukakan bahwa:” penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan pemecahan masalah dan untuk mengetahui keadaan suatu objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang disajikan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai mana adanya, kemudian dijabarkan dalam perhitungan statistik yang disebut dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian untuk mengetahui hubungan penerapan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dapat digunakan ada beberapa macam. Pemilihannya harus didasarkan pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah dan jenis variasi gejala yang hendak diteliti. Best (Darmadi, 2014:184) mengemukakan bahwa: “penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Nawawi (2012:68) menggolongkan tiga macam bentuk dan penggunaan metode deskriptif yaitu:

- a. Survei (*Survey studies*)
- b. Studi hubungan (*interrelationship studies*)
- c. Studi perkembangan (*developmental studies*).

Berdasarkan paparan dan bentuk-bentuk penelitian di atas maka yang cocok dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelationship Studies*) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan atau tentang kuat atau lemahnya korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang akan dibahas adalah hubungan penerapan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang di analisa yang ciri-cirinya akan di duga (Zuldafrial, 2009:26), sedangkan Sugiyono (2013:80) mengemukakan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Asmara (2011:36) mengemukakan bahwa: “populasi adalah obyek atau subyek penelitian yang menjadi sumber data”. Darmadi (2014:55) mengemukakan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang berjumlah 228 orang di kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

Tabel 3.1

Distribusi Populasi Penelitian Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X A	12	26	38 orang
2	X B	12	26	38 orang
3	X C	11	27	38 orang
4	X D	11	27	38 orang
5	X E	18	20	38 orang
6	X F	17	21	38 orang
Jumlah		81	147	228

Sumber data: TU SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang 2016/2017

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2013:81) mengemukakan bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Asmara (2011:36) mengemukakan bahwa: “sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data”. Darmadi (2014:57) mengemukakan bahwa: “sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sejumlah karakteristik atau sebagian yang mewakili populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut. Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel adalah subjek penelitian siswa SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang

kemudian objek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

Penarikan sampel penelitian, peneliti berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Zulfadrial (2009:33) mengemukakan bahwa:” *Cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pilih bulu”. Dalam kelas *random sampling* semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Cara yang digunakan dalam penarikan *random sampling* yaitu dengan cara undian. Cara ini dilakukan sebagaimana kita mengadakan undian. Zulfadrial (2009:33-34) mengemukakan langkah-langkahnya secara prinsip adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah suatu daftar yang berisi subjek, objek, peristiwa atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
- b. Berilah kode-kode yang berwujud angka-angka untuk setiap subjek, objek, peristiwa atau kelompok yang dimaksud dalam poin satu.
- c. Tulislah kode-kode itu dalam selembar kertas kecil.
- d. Gulung kertas itu baik-baik.
- e. Masukkan gulungan kertas itu ke dalam tempolong, kaleng atau tempat semacamnya.
- f. Kocok baik-baik tempolong atau kaleng itu.
- g. Ambilah kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan.

Penarikan sampel secara acak dengan cara undian ini dilakukan karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas X A, X B, X C, X D, X E, X F. Dari langkah-langkah yang dilakukan, dimana nama kelas yang keluar adalah kelas X D, yang akan menjadi sampel penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Zulfadrial (2009:45) menyebutkan beberapa teori yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. teknik observasi langsung
- b. teknik observasi tidak langsung
- c. teknik komunikasi langsung
- d. teknik komunikasi tidak langsung
- e. teknik studi dokumenter
- f. teknik pengukuran.

Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis dan data yang hendak dikumpulkan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter.

1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Zulfadrial (2009:46) mengemukakan bahwa: “Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, di mana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu dengan sejumlah

daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden”. Nawawi (2012:101) mengemukakan bahwa: “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang di buat untuk keperluan itu”.

Berdasarkan pendapat di atas maka, teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sudah tersedia kepada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Sandai kabupaen Ketapang.

2) Teknik Pengukuran

Alat pengumpul data berikutnya yang bermaksud mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif adalah teknik pengukuran. Nawawi (2012:133) mengemukakan bahwa: “teknik pengukuran adalah teknik untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu”. Nurgiyantoro (2014:5) mengemukakan bahwa: “pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan seberapa banyak”. Pada teknik ini peneliti mengukur hasil menulis paragraf narasi siswa dengan

menggunakan tes, yaitu dengan melihat hasil siswa menulis paragraf narasi.

3) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Zuldafrial (2009:46) mengemukakan bahwa: “suatu metode pengumpulan data di mana si peneliti mengumpulkan mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Nawawi (2012:141) mengemukakan bahwa: “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Teknik studi dokumenter ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada keterampilan menulis paragraf narasi, yaitu berbagai data siswa dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru Bahasa Indonesia, serta data-data lainnya yang berguna dalam penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden. Sugiyono (2013:142) mengemukakan bahwa: “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Nawawi (2012:124) mengemukakan bahwa: “angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni angket yang tersusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden cukup memberi tanda silang pada alternatif jawaban yang menurutnya paling sesuai. Responden yang di beri angket adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang yang dijadikan sampel penelitian untuk memberikan responya terhadap pembelajaran dengan metode konstruktivisme melalui lembar angket. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah skala likert dengan 4 kriteria (empat pilihan), yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Instrumen yang telah diisi siswa dicari skor keseluruhannya, sehingga tiap siswa memiliki skor adapun pilihan jawaban yang diberikan dengan skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban A skor 4
- 2) Alternatif jawaban B skor 3
- 3) Alternatif jawaban C skor 2
- 4) Alternatif jawaban D skor 1

Adapun penskoran dalam bentuk angka masing-masing diberikan skor sebagai berikut.

Tabel 3.2
Penskoran Data Angket

Nilai	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) adalah pengumpul data atau informasi dalam penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket ini diberikan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konstruktivisme.

a) Validitas Angket

Suatu angket akan dikatakan valid apabila angket tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah proses pengukuran yang tingkat kevalidan (ketepatan) sebuah tes. Purwanto (2014:114) mengemukakan bahwa: “validitas adalah kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur”. Satu

instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari tabel yang diteliti secara tepat. Darmadi (2014:1) mengemukakan bahwa: "validitas isi adalah kemampuan instrumen untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat mengenai domain perilaku yang akan diukur". Validitas isi dapat dicapai dengan menyusun indikator konsep dan variabel yang cukup luas, sehingga ia benar-benar dapat mengukur variabel yang dioperasionalkan atau konkret. Untuk melihat validitas angket, maka perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, tabel kisi-kisi, dan lembar penilaian instrumen akan dinilai kevalidannya. Proses penhujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus r_{xy} dengan olah data menggunakan *Microsoft Excel 2007* dengan cara mengkorelasikan skor angket yang akan divalidkan dengan skor angket yang dijadikan kriteria semakin tinggi indeks korelasi yang didapat berarti semakin tinggi keahlian angket tersebut.

b) Reliabilitas

Angket yang mempunyai reliabilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Zulfadrial (2009:94) mengemukakan bahwa: "reliabilitas adalah derajat ketetapan atau

keajekan atau konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur”. Untuk mencari reliabilitas angket pilihan ganda dapat menggunakan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono, 2013:136).

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Berdasarkan kriteria reliabilitas r_{11} sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Tidak ada korelasi
0,20 - 0,40 : korelasi rendah
0,40 - 0,70 : korelasi sedang
0,70 : 0,90 : korelasi tinggi
0,90 : 1,00 : korelasi sangat tinggi
1,00 : korelasi sempurna
Guilford (Subana dan Sudrajat, 2009:132).

Berdasarkan hasil uji coba angket SMK Negeri 1 Sandai didapat reliabilitas menggunakan reliabilitas belah dua dan menggunakan rumus *Spearman Brown* adalah 0,42 dengan kriteria sedang. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa soal angket yang diuji cobakan dapat dipercaya.

b. Tes Menulis Paragraf Narasi

Tes adalah alat pengumpul data berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Sudjana (2014:35) mengungkapkan bahwa: “tes sebagai alat penialain adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan

(tes tindakan)”. Purwanto (2014:63) mengemukakan bahwa:” tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dapat menunjukan ke dalam angka. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf narasi dengan menerapkan metode konstruktivisme. Siswa diberi tugas membuat karangan yaitu menulis paragraf narasi dengan berdasarkan pola urutan waktu dan tempat. Objek yang digunakan adalah berimajinasi yang berupa pengalaman atau pengetahuan baru siswa. Objek dari berimajinasi tersebut dikembangkan menjadi paragraf narasi berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan tersebut penilain yang digunakan pada penelitian ini adalah tes menulis paragraf narasi.

Tabel 3.3

Penilain Tes Menulis Paragraf Narasi

No	Aspek	Indikator	Skor Penulisan			
			1	2	3	4
1	Isi gagasan yang dikemukakan	Sangat baik: tema/ide cerita kreatif, pengembangan tema kreatif, pengembangan ide tuntas, isi paragraf dikembangkan dengan baik.				
		Baik: tema/ide cerita cukup kreatif, pengembangan ide terbatas, isi karangan				

		<p>dikembangkan tetapi tidak lengkap.</p> <p>Cukup: tema/ide cerita terbatas, informasi terbatas, pengembangan tema tidak cukup, pengembangan ide kurang, isi tidak dikembangkan.</p> <p>Kurang: tema tidak jelas, tema tidak berkembang, ide terhenti.</p>				
2	Pengorganisasian paragraf	<p>Sangat baik: ada pendahuluan, isi, penutup, gagasan di batasi dalam unit-unit paragraf, disampaikan dengan pola urutan waktu dan tempat.</p> <p>Baik: ada pendahuluan, isi, tetapi tidak ada penutup, gagasan dibatasi dalam unit-unit paragraf, disampaikan dengan pola urutan waktu dan tempat.</p> <p>Cukup: ada pendahuluan, isi, tetapi tidak ada penutup, gagasan di batasi dalam unit-unit paragraf, pola urutan waktu dan tempat kadang tidak teratur.</p> <p>Kurang: paragraf tidak diorganisasikan sama sekali, tidak jelas pendahuluan, isi, penutup, tidak menggunakan urutan waktu dan tempat.</p>				
3	Penggunaan kalimat	<p>Sangat baik: konstruksi kalimat lengkap dan efektif, tidak ada kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.</p> <p>Baik: konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kalimat, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.</p> <p>Cukup: terjadi kesalahan serius dalam rangkaian kalimat, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.</p>				
4	Pilihan kata	Sangat baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan				

		<p>tepat, menguasai pembentukan kata.</p> <p>Baik: pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.</p> <p>Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, cukup menguasai pembentukan kata.</p> <p>Kurang: pemanfaatan potensi kata sangat terbatas, sering terjadi kesalahan, penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna, tidak menguasai pembentukan kata, pengetahuan tentang kosa kata rendah.</p>				
5	Ejaan dan tanda baca	<p>Sangat baik: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan.</p> <p>Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, tulisan tidak terbaca.</p>				

Nurgiyantoro (1995:305-306)

Keterangan:

Arti skala secara umum adalah:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Skor Maksimal = 20

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Asmara (2011:53) mengungkapkan bahwa: “dokumen adalah surat-surat, foto, dan lain-lain dapat di pandang sebagai narasumber yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti”. Zulfadrial (2009:193) mengemukakan bahwa: “dokumentasi adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah benda tertulis seperti surat-surat, buku-buku, foto-foto, dan lain sebagainya. Rencana penelitian ini yang menjadi sumber data dan data dokumenter yaitu dokumen atau arsip tertulis yang dapat dijadikan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian seperti silabus, RPP, dan foto-foto.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus perhitungan statistik. Untuk menjawab sub masalah pertama menggunakan rumus persentase, untuk menjawab sub masalah kedua menggunakan rumus mean (rata-rata) dan untuk menjawab sub masalah ketiga menggunakan rumus korelasi *product moment*.

1. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk menjawab sub masalah pertama yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel, maka variabel bebas yang diteliti akan dicari menggunakan rumus persentase. Untuk menjawab sub masalah pertama digunakan rumus persentase (Zuldafrial, 2012:135) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = Bilangan tetap.

Tabel 3.4

Tolak Ukur Kategori Persentase

Kategori	% Rentang Skor
Baik Sekali	76%-100%
Baik	51%-75%
Cukup	26%-50%
Kurang	00%-25%

Sumber: Sugiyono (2013:43)

2. Menggunakan rumus rata-rata/ mean (Sudjana, 2014:109) untuk menjawab sub masalah nomor 2 sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

Σx = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

Tabel 3.5
Tolak Ukur Hasil Belajar

Kategori	Skor	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
00-59	D	Kurang

Sumber: TU SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang

3. Untuk menjawab sub masalah nomor 3 digunakan korelasi *product moment* menurut Zuldafrial (2009:90-91) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum XY$ = jumlah nilai variabel X yang dikalikan dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Hasil nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai variabel x yang kuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai variabel y yang kuadratkan

N = Jumlah sampel

Setelah perhitungan persentase, rata-rata (mean) dan korelasi *product moment* selesai dilakukan. Kemudian membandingkan hasilnya dengan tolak ukur interpretasi untuk mengetahui kategori masing-masing.

Tabel 3.6

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 184)

Pada taraf signifikan 5% dari masing-masing koefisien korelasi. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka ada hubungan yang signifikan antar variabel dengan variabel terikat, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh peneliti. Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Zuldafial (2009:309) mengemukakan bahwa: “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh peneliti”. penelitian ini

dirumuskan dalam dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis Nol (H_o) yang menyatakan terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

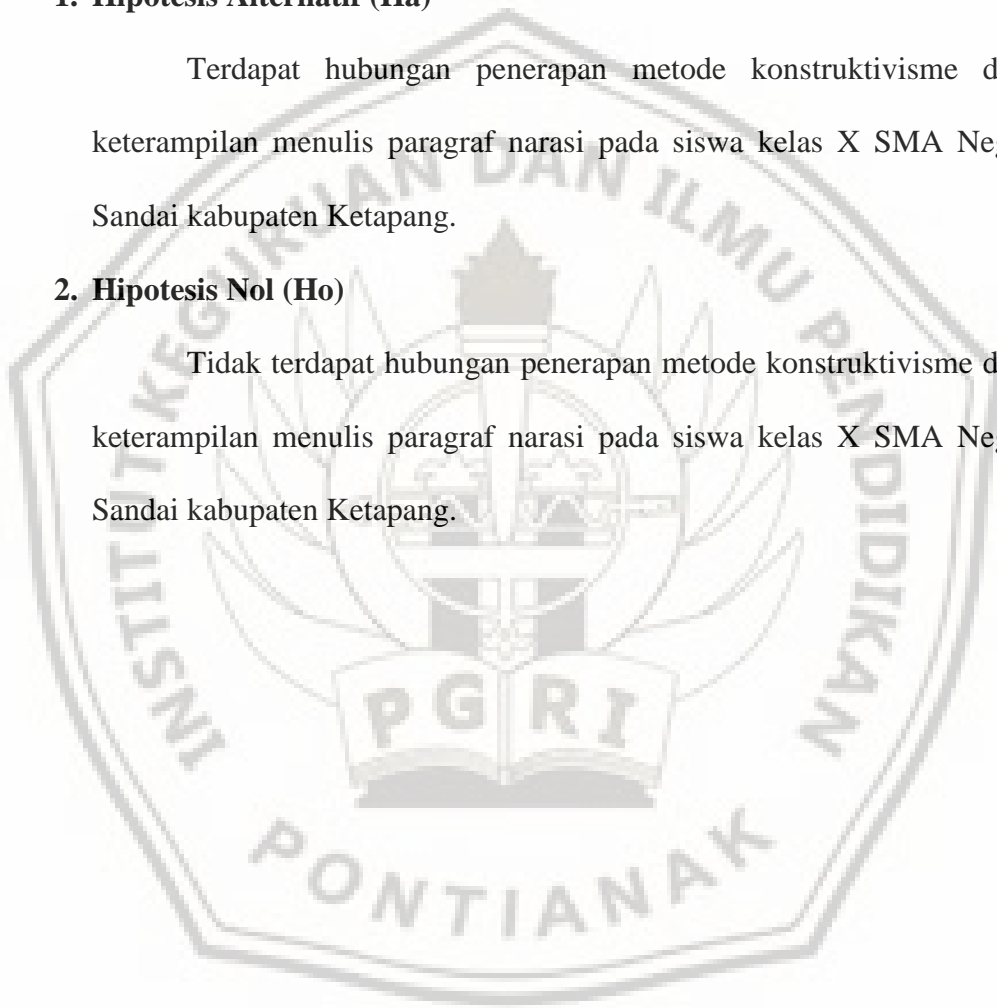
Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan penerapan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Tidak terdapat hubungan penerapan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.



F. Jadwal Penelitian

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun Ajaran 2016/2017																												
		Februari				Maret				April				Mei				Juli	Agust				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Pengajuan judul/outline																													
2	Pra Observasi																													
3	Penyusunan Desain Penelitian																													
4	Seminar																													
5	Perbaikan Seminar																													
5	Pelaksanaan Penelitian																													
6	Penyusunan Skripsi																													
7	Ujian Skripsi																													

Jadwal penelitian ini diawali dengan pengajuan judul/outline dilaksanakan pada awal bulan Februari sampai awal Maret, pra observasi dilaksanakan pada minggu ke dua bulan Maret sampai pada minggu ketiga, penyusunan desain penelitian dilaksanakan pada akhir bulan Maret sampai awal bulan Mei, seminar dilaksanakan pada minggu ke dua bulan Mei, perbaikan seminar dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Mei sampai akhir bulan Mei, pelaksanaan penelitian dimulai pada akhir bulan Juli sampai minggu pertama bulan Agustus, penyusunan skripsi dilaksanakan pada minggu

ke dua bulan Agustus sampai minggu pertama bulan Oktober dan ujian skripsi dilaksanakan pada minggu ke dua bulan Oktober. Jadwal penelitian ini di susun agar dapat memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan tidak bersifat tetap jadwal penelitian ini dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan dan hasil konsultasi serta arahan dan dosen bimbingan skripsi yang bersangkutan.

